

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang - undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian secara aktif, serta keterampilan dalam memahami materi pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen disekola menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Hubungan kegiatan pembelajaran dengan kualitas pembelajaran siswa, kompetensi guru sangat berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, sturktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Pembelajaran demikian menjadikan peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang telah disampaikan guru,

tetapi sebagai subjek yang aktif melalui proses berpikir, mencari, mengelolah, mengurai, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.

Dalam undang – undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa seorang guru memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang dapat mendukung tugas seorang guru adalah kompetensi professional, didalam kompetensi professional ini guru dituntut untuk dapat mengelolah pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Namun pada kenyataan pada saat peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 dikelas X IPS Gajah Mada, khususnya guru mata pelajaran ekonomi peneliti mengamati guru tersebut ketika melakukan kegiatan pembelajaran terkesan hanya melakukan kewajiban sebagai seorang guru. Guru tersebut belum maksimal menerapkan ataupun menggunakan metode ,model pembelajaran yang kreatif ketika dalam mengajar yang menyebabkan siswa mudah merasa jenuh dan bosan ketika belajar. Selain itu juga peneliti melihat bahwa didalam melakukan kegiatan pembelajaran guru tersebut belum maksimal dalam mengembangkan materi ajar dengan mengaitkan materi ajarnya dengan kehidupan sehari – hari agar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

Kurangnya kompetensi professional seorang guru dalam hal melakukan pembelajaran kreatif tersebut mengakibatkan peserta didik belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas online tanpa persiapan, membenci guru

karena tidak suka dengan gaya mengajarnya yang hanya memberikan tugas dan sering menunda-nunda tugas sekolah bahkan tidak mengerjakannya. Hal ini dibuktikan dari rekapitulasi nilai hasil belajar siswa tahun ajaran 2021/2022 yang tidak mencapai nilai KKM sekolah yaitu sebesar 75.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil Kelas X IPS SMA GAJAH MADA Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2021/2022.

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
		Tuntas	Presentasi	Tidak Tuntas	Presentasi
X	23	10	43,47%	13	56,53%

(Sumber : dari SMA GAJAH MADA)

Dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Kelas X IPS SMA GAJAH MADA kita dapat melihat bahwa dimana dari jumlah keseluruhan kelas X IPS yaitu sebanyak 23 siswa dalam 1 kelas yang mencapai Nilai KKM hanya sebanyak 10 siswa dengan presentasi sebesar 43,47% dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentasi nilai sebesar 56.53%. Maka dari uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Materi Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS GAJAH MADA Tahun Ajaran 2022/2023.**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurang kreatifnya guru dalam mengembangkan materi pembelajaran

2. Belum maksimalnya guru dalam mengelolah materi pembelajaran sehingga membuat siswa mudah jenuh dan bosan.
3. Belum optimalnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pemahaman dikarenakan luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yang ingin diteliti yaitu : Pengaruh Materi Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dikelas X IPS di SMA Gajah Mada Tahun Ajaran 2022/2023.

Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, telah berikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh materi pembelajaran kreatif Terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Gajah Mada Tahun Ajaran 2022/2023?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh materi pembelajaran kreatif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Gajah Mada Tahun Ajaran 2022/2023.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang diharapkan menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan positif bagi calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Praktis

- Bagi peneliti yaitu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S-1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Bagi SMA Gajah Mada diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mampu memberikan solusi yang tepat sehingga mampu mengurangi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan informasi dan referensi ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Materi Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Materi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Gajah Mada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Kompetensi Guru

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi guru

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian dari kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya seorang tenaga pendidik (guru). Menurut Hamengkubono (2019) (Mulyani, 2007) Kompetensi guru adalah suatu kebulatan pengetahuan, keterampilan untuk bertindak secara cerdas dan bertanggung jawab untuk memegang jabatan sebagai profesi.

Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Kompetensi mempunyai arti penting dalam menjalankan profesi. Kompetensi yang dimiliki dapat menjadi alat bantu untuk bertahan hidup ditengah ketatnya persaingan hidup.

Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa (Kirana, 2011). Dengan demikian seorang guru diharuskan memiliki kompetensi untuk menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Adapun macam – macam kompetensi terbagi menjadi 4 bagian diantaranya yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi siswa. Pernyataan ini dikemukakan oleh Hakim dalam Tyagita (2018:166). Kemampuan pedagogik akan membuat pembelajaran semakin efektif, efisien dan tepat sasaran. Sadar dengan diperlukan kemampuan pedagogik guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilaksanakan, pemerintah mengatur standart pedagogik guru melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007. Isi dari peraturan tersebut adalah standar kompetensi pedagogik yang memuat subkompetensi yaitu :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian telah dituangkan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 14 Tahun 2005 tentang standar kompetensi guru yang mencakup kompetensi ini guru yaitu :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum dan sosial.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang kompetensi kepribadian.

3. Kompetensi Sosial

Secara bahasa kompetensi sosial guru terdiri dari 3 suku kata yaitu kompetensi, sosial dan guru. Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (menemukan sesuatu). Sosial berarti “berkenaan dengan masyarakat seperti perlu adanya komunikasi. Guru berarti “orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Kompetensi

sosial guru secara bahasa adalah kemampuan guru melakukan komunikasi dengan anak didiknya dan lingkungan masyarakat dalam upaya melaksanakan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Peraturan Kompetensi sosial yang telah dituangkan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 mengenai aspek dari kompetensi sosial diantaranya :

- 1) Bersikap objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama dan status sosial.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas.
- 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditemukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Aspek Kompetensi profesional telah dituangkan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005 salah satunya adalah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dimana materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan

keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Materi pembelajaran sering disebut juga bahan ajar atau bahan pengajaran. Menurut Nana Sudjana , bahan pelajaran adalah isi yang diberikan guru kepada peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini peserta didik dihantarkan kepada tujuan daripada pengajaran.

Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Dalam menciptakan ataupun pengembangan materi pembelajaran yang kreatif, seorang guru harus mampu memilih materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, menentukan beberapa metode pengajaran yang kreatif yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang telah diberikan, menggunakan pembelajaran yang kreatif dapat memperlancar proses belajar dan mengajar didalam kelas, serta mampu menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat daripada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipaparkan guru.

Materi Pembelajaran Kreatif

Materi pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memberikan motivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi, berinovasi dan melakukan kegiatan pembelajaran secara kreatif lainnya. Anak yang berpikir secara kreatif dituntut untuk mampu memecahkan masalah dalam berbagai

jawaban, mempunyai kemampuan dan mengungkapkan ide atau pokok pikiran terhadap suatu masalah (Kristin 2018:23)(Siska Mardes, 2022).

Adapun pembelajaran kreatif Menurut Patel (2019:25) Dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif /produktif dilakukan dengan 5 Indikator yaitu

1. Orientasi adalah kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkomunikasikan (materi , prosedur pembelajaran) dan membuat kesepakatan penilaian. Adapun yang dimaksud dari komunikasi disini adalah sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan yang dikemukakan oleh Agus (2003). Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk yaitu komunikasi lisan (verbal) maupun tertulis (non verbal).
2. Eksplorasi, pada tahap ini peserta didik dan pendidik melakukan eksplorasi terhadap masalah dengan melakukan observasi, menonton dan melakukan browsing.
3. Interpretasi, pada tahap ini interpretasi , eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab atau bahkan melakukan percobaan.
4. Re-kreasi, pada tahap rekreasi, peserta didik ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap pembelajaran.
5. Evaluasi, dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan memotivasi.

Sedangkan menurut Yuniarti (2016:25) (Ismail, 2021) Pembelajaran kreatif melandaskan pada teori belajar kognitif. Dimana seorang guru harus dapat mengaplikasikan kemampuannya kedalam tahap-tahap proses kreatif dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Memilih materi pembelajaran
3. Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara kreatif
4. Menentukan kegiatan belajar sesuai dengan topik-topik tersebut
(misalkan melakukan penelitian, memecahkan masalah, diskusi dan simulasi).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memberikan motivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi, berinovasi dan melakukan kegiatan pembelajaran secara kreatif lainnya.

2.1.2.1 Karakteristik Strategi Materi Pembelajaran kreatif

Strategi pembelajaran kreatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lainnya. Menurut Etivali (2019:10) (Fauhah & Rosy, 2020) Karakteristik strategi pembelajaran kreatif antara lain sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian

kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi. Eksplorasi ini akan meningkatkan siswa melalui interaksi dengan lingkungan.

- b. Siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep yang akan dikaji melalui penafsiran dengan melakukan kegiatan observasi, diskusi atau percobaan. Dengan cara ini, konsep ditransfer oleh guru kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan kegiatan eksplorasi serta kegiatan interpretasi.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama. Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan eksplorasi, interpretasi serta rekreasi. Disamping itu siswa juga mendapat kesempatan untuk saling memberikan bantuan kepada temannya dalam hal menyelesaikan suatu tugas.

Sedangkan menurut Solihatini (2012 : 161) (Fauhah & Rosy, 2020) Karakteristik dalam pembelajaran kreatif antara lain :

1. Keterlibatan peserta didik secara intelektual dalam pembelajaran
2. Peserta didik didorong untuk menemukan konsep sendiri
3. Peserta didik diberikan kegiatan eksplorasi, interpretasi dan rekreasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari materi pembelajaran kreatif adalah kegiatan dimana mendorong siswa untuk melakukan kegiatan eksplorasi , interpretasi dan rekreasi dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Hakikat Mata Pelajaran IPS Tema Ekonomi

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran namun proses belajar juga dapat terjadi dilingkungan social dalam lingkungan masyarakat.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang cara seseorang memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya terbatas.

Menurut Mulyono (2013:20) mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang diberikan disekolah menengah atas (SMA) mata pelajaran ekonomi yang menggunakan kurikulum 2013, setiap peserta didik untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan mengikuti materi pembelajaran.

Adapun yang menjadi tema dalam materi ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Ilmu Ekonomi
 - a. Pengertian Ilmu Ekonomi

Secara etimologis, Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikonomia. Oikonomia berasal dari dua kata yaitu "Oikos" yang berarti "rumah tangga", dan "Nomos" yang berarti "peraturan". Sederhananya, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara manusia memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang tersedia. Ilmu ekonomi juga dapat dipahami sebagai usaha dalam membuat suatu alternatif barang atau jasa untuk

memuaskan kebutuhan hidup manusia yang tak terbatas. Terkait dengan upaya tersebut, ilmu ekonomi sangat bermanfaat bagi manusia karena

- a). Menentukan cara yang tepat dalam memanfaatkan sumber daya yang langka
- Menjadi alat pemuas kebutuhan yang memberikan kepuasan maksimal
- b). Menggunakan alat pemuas kebutuhan yang terbatas dalam kombinasi dan Pilihan yang paling memuaskan, serta.
- c). Memilih dan menetapkan urutan kebutuhan dari yang paling penting (diprioritaskan) sampai yang kurang penting.

b. Penggolongan ilmu ekonomi

Menurut Alfred W. Stonier dan Douglas C. Hague membagi ilmu ekonomi

Menjadi 3 kelompok yaitu:

- Ilmu Ekonomi Deskriptif (*Descriptive Economic*)
Merupakan analisis ekonomi yang menggambarkan kondisi sebenarnya Berdasarkan kondisi fakta dalam perekonomian.
 - Ilmu Ekonomi Teori (*Economics Theory*)
Adalah analisis ekonomi yang berusaha menjelaskan, mencari pengertian, Hubungan sebab akibat, dan cara kerja sistem ekonomi.
 - Ilmu Ekonomi Terapan (*Applied Economics*)
Yaitu analisis ekonomi teori untuk merumuskan kebijakan-kebijakan dan Pedoman yang tepat untuk menangani masalah ekonomi tertentu.
- c. Ilmu ekonomi syariah
- Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup dengan berdasarkan syariat/nilai-nilai ketuhanan.

Tujuan ekonomi syariah yaitu : Permasalahan ekonomi merupakan salah satu permasalahan yang diperhatikan dalam ajaran agama, tentu memiliki tujuan yang sama yakni tercapainya kemaslahatan di dunia dan akhirat. Tujuan ekonomi syariah adalah sebagai berikut: 1) Ekonomi yang baik dalam kerangka kerja norma-norma moral islam. 2) Persaudaraan dan kesejahteraan universal. 3) Distribusi pendapatan yang merata. 4) Kemerdekaan dari individu dalam konteks kesejahteraan sosial

Prinsip ekonomi syariah

Prinsip-prinsip ekonomi syariaiah secara garis besar adalah: 1) Sumber daya dipandang sebagai amanah Tuhan YME kepada manusia, sehingga pemanfaatannya harus bisa dipertanggungjawabkan di akhera kelak. 2) Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah. 3) Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi syariah 4) Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang.

2. Kelangkaan

- Pengertian kelangkaan Menurut Lionel Robbin, kelangkaan merupakan karakteristik manusiawi. Kelangkaan terjadi ketika kebutuhan manusia yang tidak terbatas berhadapan dengan sarana pemuas kebutuhan yang terbatas. Kelangkaan adalah kondisi dimana manusia memiliki sumber

daya ekonomi yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

- Faktor-faktor yang Menyebabkan kelangkaan

Secara umum, ada 5 penyebab terjadinya kelangkaan: Perbedaan Letak Geografis, Pertumbuhan Penduduk, Kemampuan Produksi, Perkembangan Teknologi dan bencana alam.

- Kebutuhan

Pengertian kebutuhan adalah perasaan kekurangan yang berasal dari diri manusia terhadap barang ataupun jasa dalam memenuhi kebutuhan.

- Jenis kebutuhan

Kebutuhan dibedakan menjadi 4, yaitu berdasarkan intensitas, berdasarkan sifat, berdasarkan waktu dan berdasarkan subjek.

- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan

a. Pendidikan

b. Pendapatan

c. Perkembangan zaman

d. Kondisi Alam

e. Adat istiadat

f. Lingkungan

- Alat pemenuhan kebutuhan : berdasarkan cara mendapatkannya, berdasarkan tujuan kegunaannya, berdasarkan pembuatannya, berdasarkan hubungannya dengan benda lain, dan berdasarkan segi jaminan

- Kegunaan Alat Pemenuhan Kebutuhan

Menurut AJ Meyers kegunaan alat pemenuhan kebutuhan dibedakan menjadi kegunaan bentuk, kegunaan tempat, kegunaan waktu, dan kegunaan milik

a. Kegunaan bentuk (*Form Utility*) adalah kegunaan yang muncul setelah suatu barang diubah bentuknya. Contohnya adalah papan, paku, cat, pelitur yang diolah menjadi meja, kusi dan lainnya.

b. Kegunaan tempat (*Place Utility*) adalah kegunaan yang muncul setelah suatu barang dipindahkan ke tempat lain. Contohnya pasir di pantai atau batu kapur di gunung akan memiliki nilai ekonomis setelah diangkut ke lokasi pembangunan gedung di kota.

c. Kegunaan waktu (*Time Utility*) adalah kegunaan yang muncul ketika tepat waktunya. Contohnya tabungan pendidikan yang telah disiapkan sejak jauh-jauh hari menjadi berguna ketika saatnya membayar biaya pendaftaransekolah.

d. Kegunaan milik (*Ownership Utility*) adalah kegunaan yang muncul ketika barang dimiliki. Contohnya komputer yang ada di toko akan berguna setelah pembeli membayar dan memiliki barang tersebut sehingga dapat digunakan.

3. Biaya peluang

Pengertian Biaya Peluang adalah Biaya peluang muncul karena sumber-sumber daya ekonomi bersifat terbatas sehingga memaksa manusia untuk

melakukan pilihan dalam memenuhi kebutuhannya yang tentunya didasarkan pada skala prioritas kebutuhan.

- prinsip ekonomi adalah sebagai berikut:

Mengutamakan kebutuhan yang sifatnya lebih penting dan mendesak

Bersikap hemat dan tidak boros dalam tindakannya Melakukan tindakan

ekonomi dengan pertimbangan yang matang Mempertimbangkan

keuntungan dan kerugian.

- Pengertian Motif ekonomi adalah alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan ekonomi. Adapun Secara umum, ada 2 jenis motif ekonomi, yaitu 1) motif intrinsik yaitu motif ekonomi atas kemauan sendiri. Contoh motif intrinsik adalah ketika kamu lapar/haus, maka kamu akan membeli makanan/minuman. 2) motif ekstrinsik yaitu motif ekonomi atas dorongan lingkungan atau di luar diri sendiri. contoh motif ekstrinsik adalah ketika kamu membeli makanan produk baru karena kemakan iklan di televisi.
- Skala prioritas adalah tindakan untuk menentukan sesuatu, kita harus memilih untuk mengerjakan yang penting dan mendesak terlebih dahulu, penting tapi kurang mendesak, kurang penting tapi mendesak, baru yang terakhir melakukan yang kurang penting dan kurang mendesak.

Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut

Hamalik (2017:36) Menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Belajar adalah berubah, maksudnya belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar dan menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku makhluk hidup sebagai hasil latihan Sardiman (2016:21) Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai Dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Wina (Nurrita, 2018) Sanjaya mengatakan bahwa Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sedangkan Rusman berpendapat bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tulis maupun tes lisan maupun tes perbuatan.

2.1.4.2 Macam – Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian dari penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Dimana dari hasil belajar seseorang dapat mengetahui seberapa besar tingkat daripada keberhasilan yang telah dicapai . Adapun beberapa macam hasil belajar menurut Bloom dalam (Thobroni 2015:21)(Fauhah & Rosy, 2020) membagi tiga klasifikasi hasil belajar sebagai berikut ini :

- Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan dan menilai.

- Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakteristik.

- Psikomotorik

Berkenaan dengan kemampuan keterampilan dasar, kemampuan visual, motoris dan gerakan *skill*.

Sedangkan Fitriani (2016;7) membagi tiga Klasifikasi hasil belajar sebagai berikut: (1) Kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan dan menilai. (2) Afektif. Berkenaan dengan sikap yang terdiri Dari lima aspek, yakni sikap menerima, memberikan respons, nilai,

organisasi dan Karakteristik. (3) Psikomotorik. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar terdiri dari kognitif,afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan (kognitif) saja, tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik) walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar siswa.

2.1.4.3. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Pulungan (2018:32) mengatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%. Sedangkan Menurut Sutikno (2013:25) tolak ukur keberhasilan proses belajar memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun berkelompok.
2. Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun berkelompok.

Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, sertasesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.Jadi,

indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Menurut Pulungan mengatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi terhadap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan belajar diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumat aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan aspek psikomotrik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya dan salah satunya adalah berhubungan dengan perbaikan proses belajar mengajar, apabila terdapat indikasi kegagalan belajar, baik menyangkut seluruh pokok bahasan atau kebagiannya saja.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata sangat berperan penting. Oleh karena itu pengukurannya harus betul-betul sah (*valid*), berdasarkan kaidah, aturan, hukum, atau ketentuan penyusunan butir tes. Sedangkan Menurut Nana Sudjana, keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian Instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang Diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan.

2.1.4.4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah berubah. Maksudnya belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku (Sardiman 2016:21). Artinya, semakin banyak aktivitas siswa maka akan semakin dalam pula materi yang diperolehnya. Menurut Slameto (2010:54)(Fitriani, 2016) (Suwardi, 2012) Mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Faktor internal meliputi :

- Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

2. Faktor ekstern meliputi :

- Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa
- Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar siswa tersebut, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut , faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut sedangkan faktor pendekatan belajar adalah faktor yang melakukan pendekatan belajar yang sesuai untuk diberikan kepada siswa sehingga siswa berantusias dalam hal belajar.

2.1.4.5. Pengaruh Materi Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Rendah tingginya hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar disekolah merupakan tanggung jawab yang besar bagi seorang guru. Untuk itu dalam menjalankan tanggung jawab tersebut inilah guru dituntut untuk memiliki kompetensi professional dimana dalam aspeknya melakukan pengembangan materi pembelajaran dengan kreatif yang berpengaruh besar dalam hal meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa.

2.2 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lain, yaitu

1. Pada penelitian P puput (2018) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kreatif dan produktif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan”. Hasil penelitian data diperoleh menggunakan tes dan observasi. Hipotesis menggunakan statistik parametris yaitu uji-t dan didapat $t_{hitung} = 18,94 > t_{tabel} = 1,88$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh pembelajaran kreatif dan produktif agar dapat membimbing

peserta didik dalam mengembangkan konsep materi yang sudah diperoleh.

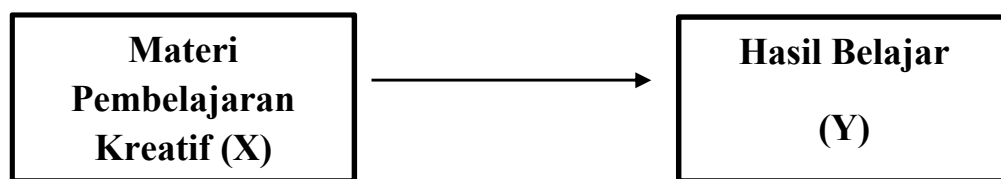
2. Pada penelitian Endang Herawan (2017) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian data diperoleh menggunakan metode eksperimen quasi dengan instrument yang digunakan adalah pretest dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran ekonomi sangat positif dengan perhitungan dari nilai $t_{hitung} = 15,036$ dengan dengan $t_{tabel} = 2,000$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai t_{hitung} akan lebih besar dari t_{tabel} ($15,036 > 2,000$). Hal ini berate bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Pada penelitian Soffi Soffiatun (2018) dengan judul “Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Pgri 109 Kota Tangerang”. Hasil penelitian data menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi terdapat pengaruh yang erat. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diolah. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji stastistik t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,109. Adapun nilai t_{tabel} untuk jumlah responden 101 dengan $dk = n-k-1$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 1,664. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan akan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar.

4. Pada penelitian Sanggam (Pardede, 2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kapabilitas Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mandiri, sikap inovatif dan pelatihan secara parsial secara langsung mempengaruhi peningkatan kapasitas integrasi TIK. Secara bersama-sama, ketiga variabel ini menentukan 78,70% peningkatan kapasitas integrasi TIK. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada pengaruh langsung motivasi belajar mandiri dan sikap inovatif secara bersama-sama dan parsial menuju pelatihan. (2) terdapat pengaruh langsung motivasi belajar mandiri, sikap inovatif dan pelatihan secara bersama-sama dan sebagian menuju peningkatan kapasitas integrasi TIK SVHS di Medan.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya semua guru dituntut untuk memiliki kompetensi guru yang baik. Kompetensi adalah kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, yang membentuk profesi guru. Rasa ingin tahu pada suatu yang ada di dalam dirinya dan yang diluar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui yang menurutnya sangat sangat luar biasa. Guru merupakan faktor kunci yang menentukan dalam keberhasilan dalam pembelajaran dinilai dari hasil belajar peserta didik. Reformasi apapun dalam Pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, sarana dan prasarana dan penerapan metode baru, tanpa guru yang bermutu, peningkatan mutu Pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila

didukung oleh guru yang berkompeten dan berkualitas. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus menguasai materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan, lalu mampu menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.



Gambar 2.1 Materi Pembelajaran Dengan Kreatif Terhadap Hasil Belajar
(Sumber : Dikelola oleh peneliti)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh Materi Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Gajah Mada Tahun Ajaran 2022/2023.

H_o : Tidak ada Pengaruh Materi Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Gajah Mada Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Gajah Mada yang beralamat di JL HM. Said, Gaharu, No 19, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Gajah Mada yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 19 orang .

Tabel 3.1. Populasi penelitian

Kelas	Populasi	
	Laki-laki	Perempuan
X IPS	11	8
Total	19	

*(Sumber :
Olahan
Peneliti)*

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2014) Menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Gajah Mada yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 19 orang.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel	
	Laki-laki	Perempuan
X IPS	11	8
Total	19	

(Sumber :
Olahan oleh
peneliti)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas {*Independent*}

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Materi Pembelajaran Dengan Kreatif (X) Variabel Terkait { *Dependent*}

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat perubahannya karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

3.3.2 Defenisi Operasional

Untuk mengatur variabel secara kumulatif maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran Kreatif merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Materi pembelajaran sering disebut juga bahan ajar atau bahan pengajaran. Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan guru kepada peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditunjukkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, untuk mengetahui hasil belajar siswa tentunya kita harus melakukan evaluasi. Dengan evaluasi ini kita akan dapat melihat sejauh mana kondisi siswa tersebut apakah ada perubahan atau sebaliknya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Sehingga untuk mendapatkan data X dan Y peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kusioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017;142) Angket (*kuisisioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lembar angket pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari butir butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Maka setiap soal akan diberi alternatif jawaban dengan indeks nilai sebagai berikut :

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Skor Pernyataan Angket

Pilihan Jawaban	Skor pertanyaan
Selalu	4
Sering	3
Kadang – kadang	2
Tidak Pernah	1

(Sumber: Sugiyono 2012)

Tabel 3.4 Kisi – kisi instrumen materi pembelajaran kreatif (X)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1	Materi Pembelajaran Kreatif (X)	Orientasi	Mengkomunikasi	<p>1. Mengkomunikasikan kontrak belajar yang akan dicapai</p> <p>2. Mengkomunikasikan Materi yang sebelumnya</p> <p>3. Mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan kalimat efektif</p> <p>4. Mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan intonasi suara yang jelas</p> <p>5. Mengkomunikasikan materi dengan cukup jelas</p> <p>6. Mengkomunikasikan materi dengan beruntun/berurutan</p> <p>7. Mengkomunikasikan materi dengan waktu yang sesuai</p> <p>8. Mengkomunikasikan materi dengan ekspresi wajah yang mendukung</p> <p>9. Mengkomunikasikan</p>

				kesepakatan penilaian tugas
		Eksplorasi	Membuat kesepakatan penilaian	10.Mengamati keaktifan siswa
			Pengamatan	11.Menjelaskan materi dengan video
			Menonton	12.Menjelaskan materi dengan bersumber internet
			Browsing	13.Menjelaskan materi dengan menggunakan buku-buku via online lain sesuai materi
		Interpertasi	Diskusi	14.Mengintrusikan untuk saling berdiskusi dengan membentuk diskusi kelompok
				15.Mengawasi dan mengarahkan kegiatan diskusi kelompok
			Tanya jawab	16.Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
				17. Mampu memberikan penjelasan akan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
				18.Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat
				19.Memerintahkan siswa untuk terjun lapangan /melakukan pengamatan langsung

		Rekreasi	Mencerminkan pengalaman	20.Menjelaskan materi dengan memberikan contoh sesuai kehidupan nyata
				21.Memerintahkan siswa membuat rangkuman
				22.Memerintahkan siswa memaparkan ulang materi
		Evaluasi	Penilaian	23. Memberikan tugas sesuai dengan materi yang sudah dibahas
				24.Memberikan tes ulang ketika nilai siswa tidak mencukupi KKM
				25.Memberikan reward/pujian bagi siswa yang menjawab pertanyaan
				26.Memberikan motivasi bagi siswa yang mendapat nilai rendah.
			Motivasi	27.Memberikan motivasi bagi siswa u semangat belajar
2.	Hasil Belajar (Y)	Daftar Kumpulan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Gajah Mada		

(Sumber: Patel 2019)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Menurut Siregar (2016:162) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.. Kemudian hadir r tabel dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$ jika didapatkan harga $>$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya, jika harga $<$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Abdurahman (2017: 37) suatu instrument pengukuran dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji realibilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dan istrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang dinyatakan reliable jika acuan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha= 5\%$. Namun sebaliknya jika acuan $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ dikatakan tidak reliable untuk mempermudah peneliti dalam mengelolah data, maka peneliti menggunakan SPSS Versi 22.

Dalam penelitian ini mengetahui reliablitas dari angket yang disebarkan maka dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada Sabtu 13 Agustus 2022 kepada kelas X SMA Swasta Imelda oleh peneliti dengan memberikan pernyataan instrumen kepada siswa. Hasil uji coba instrumen yang dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran kreatif (X)

Tabel 3.5.2 Hasil Uji coba Reliabilitas Angket Materi Pembelajaran Kreatif
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	27

Berdasarkan tabel hasil uji coba reliabilitas angket diatas yang mana diperoleh nilai cronbach's alpha pada angket Materi Pembelajaran Kreatif yakni sebesar 0,888 lebih besar dari 0,388. maka jawaban responden (siswa) dari variabel Materi Pembelajaran Kreatif akan digunakan pada penelitian ini.

3.6 Uji Prasyarat Analisis

Dalam uji prasyarat data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Menurut Priyastama (2017:11) digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. . Dengan kriteria yang berlaku apabila nilai Sig > 0,05 maka residual berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS versi 22.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Sugiyono (2015:323) .Dengan kriteria pengambilan keputusan jika Sig (2-tailed_ > a yaitu 0,05. Untuk melakukan uji linearitas ini peneliti menggunakan SPSS versi 22.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Abdurahman (2017:187) Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modalnya belum diketahui dengan sempurna untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Dalam regresi linear sederhana hanya ada satu variabel bebas (X) yang dihubungkan dengan variabel terikat (Y). Persamaan umum regresi sederhana adalah $Y = a + BX$.

3.7.2 Uji Keberartian regresi (Uji-t)

Uji t Menurut Priyastama (2017: 187) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Serta dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan untuk :

Mengetahui hubungan signifikan pengaruh Materi Pembelajaran Kreatif (X) dan dan Hasil Belajar Siswa(Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n-2$ maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dapat ditolak.

3.7.3 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat Kuncoro (2013:245). (Prof & No, 2021)

Jika H_0 adalah variable – variable bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dan nilai s_i . Uji $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berate variable bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat.